



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) *DEBT RATIO* (DR)
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *TOTAL ASSETS*
TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TAMBANG BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SHELLYANA PUTRI
NPM: 1715100058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SHELLYANA PUTRI
NPM : 1715100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* (DR) *DEBT RATIO* (DR) *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TAMBANG BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si., Ak., CA

DEKAN



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

PEMBIMBING I

Wan Fachruddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

PEMBIMBING II

Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PRODI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SHELLYANA PUTRI
NPM : 1715100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* (DR) *DEBT RATIO* (DR) *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TAMBANG BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si

ANGGOTA I

Wan Fachruddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

ANGGOTA II

Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si

ANGGOTA III

Vina Armita, S.E., M.Si

ANGGOTA IV

Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SHELLYANA PUTRI
NPM : 1715100058
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* (DR) *DEBT RATIO* (DR) *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TAMBANG BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Shellyana Putri
1715100058

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SHELLYANA PUTRI
NPM : 1715100058
PROGRAM : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT RATIO* (DR)
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *TOTAL ASSETS
TURNOVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TAMBANG
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021



Shellyana Putri
1715100058



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

lengkap

: SHELLYANA PUTRI

/Tgl. Lahir

: Binjai / 22 April 2000

Pokok Mahasiswa

: 1715100058

n Studi

: Akuntansi

trasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Kredit yang telah dicapai

: 144 SKS, IPK 3.83

Hp

: 082283977062

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

:

Judul

Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



(Ramono, S.E., M.M.)

Medan, 22 Desember 2020

Pemohon

(Shellyana Putri)

Tanggal :



(Dr. Bambang Widjaputra, S.E., M.M.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Wan Fachrudin, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :

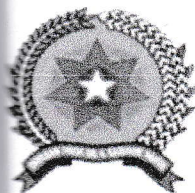
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SHELLYANA PUTRI
NPM : 1715100058
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)0

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
31 Maret 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
02 Juli 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
13 Agustus 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 07 September 2021
Dosen Pembimbing,

Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHELLYANA PUTRI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100058
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23/11/2020	- Cari rumus persamaan \bar{y} ingin diketahui dengan permasalahan dan variabel \bar{y} ingin diketahui sederhana dulu		
5/12/2021	- Latar belakang masalah - Fenomena, teori, persamaan terdahulu, identifikasi masalah, Rumus masalah - persamaan terdahulu pabrikan - uji autokorelasi		
12/12/2021	- kerangka konseptual - persamaan terdahulu		
13/12/2021	Acc seminar proposal → lanjut ke bab 2		

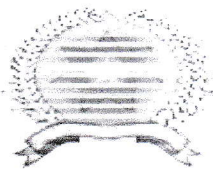
Medan, 5 Maret 2021

Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHELLYANA PUTRI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100058
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17 - 121 6	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan hasil SPSS dengan singkat dan memiliki makna. - Bandingkan Hasil Uji T hitung dengan T_{tabel}. / $F_{hitung} = F_{tabel}$. - Hasil Determinasi Ambil F_{g} Adjusted. - pembahasan dirubah / direvisi sesuai Saran Doping - I - Kesimpulan dan Saran perbaikan - Format Tulisan perbaikan sesuai dengan panduan Unpad. 		
17 - 121 6	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Silang Mese Hian 		

Medan, Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA
 Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

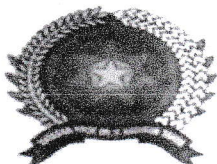
Nama Mahasiswa : SHELLYANA PUTRI
 NPM : 1715100058
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.
 Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 0

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 April 2021	Acc sempro	Revisi	
01 April 2021	Acc sempro	Revisi	
01 April 2021	Acc sempro	Revisi	
01 April 2021	Acc semrp	Disetujui	
17 Juni 2021	Acc untuk sidang meja hijau..perbaiki sesuai saran doping 1 lalu lanjut kedoping 2	Disetujui	
13 Agustus 2021	Acc cetak jilid lux	Disetujui	

Medan, 07 September 2021
 Dosen Pembimbing,



Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
 Nama Mahasiswa : SHELLYANA PUTRI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100058
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

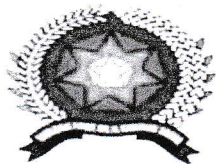
TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20-Maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa penulisan bahasa asing belum sesuai/miring - Tahun di daftar pustaka tidak menggunakan kurung - Untuk kutipan cukup nama belakangnya saja - Untuk kutipan setelah tahun tidak menggunakan koma tetapi titik setelah itu halaman 		
26-Maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pada cover tidak menggunakan koma pada judul besar - Perbaiki kata pada identifikasi masalah - Perbaiki pada tabel penelitian terdahulu 		
31-Maret-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - ACC seminar proposal 		

Medan, 31 Maret 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Rusyda Nazhirah Yunus, SS., M.Si
 Nama Mahasiswa : Shellyana Putri
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100058
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25-Juni-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - Perbaiki penulisan yang belum berhuruf kapital - Perbaiki kata diawal kutipan - Perbaiki kata diawal analisa tabel dan gambar - Perbaiki daftar tabel dan gambar - Perbaiki pada tabel skedul proses penelitian 		
30-Juni-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Sidang Meja Hijau 		

Medan, Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka LPMU
Falsi Muharram Ritonga, BA, MSc

No. Dokumen	PMU-UJMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
-------------	----------------	--------	------	---------	---------------



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) *DEBT RATIO* (DR)
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *TOTAL ASSET*
TURN OVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TAMBANG BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
(BEI)

Acc sidang

17 Jun 2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

SHELLYANA PUTRI

NPM: 1715100058

ACC
Ranf
30/6/21

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021

Acc DB II
R



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) *DEBT RATIO* (DR)
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *TOTAL ASSETS*
TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TAMBANG BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEKINDONESIA
(BEI)

[Handwritten signature]

PROPOSAL

Acc Sempito

Oleh:

1 Apr 2021

SHELLYANA PUTRI
NPM: 1715100058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021

[Handwritten signature]

Acc Jilid Lux

13 Agu 2021



*Acc
jud
13/2-08*

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) *DEBT RATIO* (DR)
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *TOTAL ASSET
TURN OVER* (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TAMBANG BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
(BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SHELLYANA PUTRI
NPM: 1715100058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4477/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: SHELLYANA PUTRI

: 1715100058

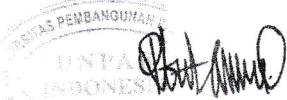
Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 28 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 7/3/2021 10:06:34 AM

Analyzed document: SHELLYANA PUTRI_1715100058_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

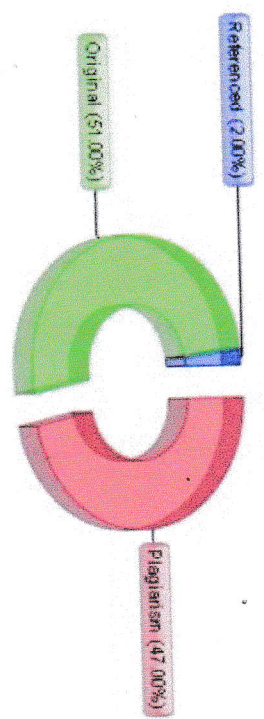
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Permohonan Meja Hijau

Medan, 08 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SHELLYANA PUTRI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 2000-04-22
 Nama Orang Tua : SURYANTO
 NIM : 1715100058
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No HP : 082283977062
 Alamat : JL. GAJAH MADA LK. VII KEL. TUNGGURONO KEC. BINJAI
 TIMUR

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



21/9/21
 (NISA)

Hormat saya



Drs. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

SHELLYANA PUTRI
 1715100058

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019. Jenis data didalam proses penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dikali 3 tahun yaitu 48 observasi. Pada penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh sebesar 29,1% . hal ini berarti bahwa variabel independen *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen profitabilitas sebesar 29,1% sedangkan sisanya merupakan variabel yang tidak terungkap. Hasil penelitian pada tingkat kepercayaan 95% dan *test of level 5%* menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Debt Ratio* (DR) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan secara silmutan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas menunjukkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki laba dan prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Pencapaian laba dan prestasi yang baik dilihat dari laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) on profitability in Coal Mining Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017-2019. The type of data in this research process uses quantitative data the purposive sampling method. The population used in this study amounted to 16 companies multiplied by 3 years, namely 48 observations. In this study, the data analysis model used was multiple linear regression using SPSS software. The results showed that the coefficient of determination (r^2) was 29,1%. This means that the independent variables current ratio, debt ratio, debt to equity ratio, and total assets turnover are able to explain the effect on the dependent variable profitability of 29,1% while the rest are variables that are not revealed. The results of the study at a 95% confidence level and a test of 5% level showed that partially Current Ratio (CR) had no significant effect on profitability, Debt Ratio (DR) had a significant effect on profitability, Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on profitability and Total Assets Turnover (TATO) had a significant effect on profitability. And next Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) had a significant effect on profitability in Coal Mining Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Profitability shows the value of a company, if the company has good profits and achievements, then the company will be in great demand by investors. Good profit and achievement can be seen from the financial statements that describe the company's financial performance.

Keywords : *Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Raio, Total Assets Turnover and Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat mengajukan Proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul dari skripsi ini adalah “**Pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)***”. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Starata Satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari masalah. Hal tersebut dapat diatasi berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E, M.Si., Ak, C.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si., AK., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.

5. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Suryanto dan Ibunda Sumarni tersayang, yang selama ini selalu bersabar untuk segera melihat putrinya menyelesaikan perkuliahannya, dan doa-doa setiap saat yang dibarengi dengan jasa-jasa pengorbanan dan perjuangan kasih sayang yang tulus kapanpun dan dimanapun untuk penulis yang tidak mungkin dapat terbalaskan.
7. Bapak Aulia, S.E., M.M Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan hingga sampai tugas akhir skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses belajar dan menimba ilmu di program studi akuntansi UNPAB.
9. Adik Salsabila Putri yang membantu menyemangati dan berdoa untuk perjuangan saya menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
10. Teman-teman seperjuangan stambuk 2017 Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB).
11. Sahabat-sahabat tersayang Aulia Nur Fitria Siregar, Debby Safira, Dwi Ramadhani, dan Siti Haliza yang telah menemani perjalanan awal kuliah hingga sekarang dan terimakasih banyak telah memberikan semangat serta masukan kepada penulis.

12. Dimas Fahri Fazar, Farhan Ghani, Kevin Armedya, Panji Kustoro Danuarta Riady dan Zuawil Fauziah sosok teman baik yang memberi semangat kepada penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Agus Setiawan Madjesa dan Rini Doriawaty sosok abg dan kakak yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (HMA-UNPAB) yang telah banyak memberikan pengalaman luar biasa serta memberikan doa-doa terbaik kepada penulis. Terimakasih banyak penulis ucapkan untuk kalian.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai, sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Medan, Juni 2021
Penulis,

Shellyana Putri
NPM: 1715100058

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	10
1.2.2 Batasan Masalah	11
1.3 Perumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Keaslian Penelitian	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2.1.2 Profitabilitas	16
2.1.3 <i>Current Ratio</i> (CR)	20
2.1.4 <i>Debt Ratio</i> (DR).....	25
2.1.5 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	28
2.1.6 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	32
2.2 Penelitian Terdahulu.....	35

2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis	41
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.2.1 Tempat Penelitian.....	43
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data	44
3.3.1 Populasi dan Sampel.....	44
3.3.2 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	46
3.4.1 Variabel Penelitian.....	46
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	57
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	59
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan.....	59
4.1.4 Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.2 Analisis Data	74
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	81
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	83
4.3 Pembahasan	86
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ringkasan dan Fenomena Penelitian	6
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	44
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan	45
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	58
Tabel 4.2 Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Periode 2017-2019...	63
Tabel 4.3 Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.....	64
Tabel 4.4 Nilai <i>Debt Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.....	66
Tabel 4.5 Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019....	68
Tabel 4.6 Nilai <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019....	70
Tabel 4.7 Nilai <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i>	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda.....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefesien Determinas (R^2).....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik ringkasan data fenomena penelitian pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di BEI.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI.....	65
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Nilai <i>Debt Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI.....	67
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI.....	69
Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata nilai <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI.....	71
Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata nilai Return on Assets Perusahaan Sub Sektor Tamban Batu Bara Yang Terdaftar di BEI.....	73
Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot.....	75
Gambar 4.8 Grafik Histogram.....	76
Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Dalam era persaingan yang sangat ketat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan antara lain memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya agar dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal.

Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan menyangkut aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dananya tersebut. Apabila tujuan perusahaan sudah tercapai, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi perusahaannya dengan baik dan dapat berkembang seterusnya. Selain itu, perusahaan juga memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemiliknya serta investor yang menanam modal kepada

perusahaan dan kreditur akan percaya bahwa uangnya yang dipinjamkan dapat kembali. Karena semakin banyak investor yang menanam modal di perusahaan tersebut, maka nilai saham akan naik begitu juga dengan laba perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan aset atau ekuitas yang dipergunakannya untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba yang diperolehnya.

ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan peneliti sebagai variabel dependen (Y). Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini adalah rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lainnya, karena ROA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi *return* saham atau *earning power* keuangan perusahaan. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan ke depan. Salah satu

cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Perusahaan mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi dalam 5 kategori utama, yaitu: rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2017:142). Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek dikenal dengan istilah “Likuiditas”, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia di perusahaan. sehingga perusahaan harus mengelola aset lancar dengan baik agar dapat melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Penelitian ini penulis menggunakan perhitungan *Current Ratio* untuk menghitung likuiditas sebagai variabel independen (X1).

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2012:134). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang

menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Sudana, 2011:21). Semakin besar perbandingan aset lancar dan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2015:23). Perusahaan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung. Masalah solvabilitas dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan laba, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi perusahaan. Peneliti menggunakan variabel independen *Debt Ratio* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) pada rasio solvabilitas.

Debt Ratio (DR) ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015:23). Teori ini didukung oleh penelitian Andreani dan Leliani (2013:112) yang menyatakan bahwa “*Debt Ratio* (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Karena semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginyabunga pinjaman yang akan ditanggung perusahaan, sehingga semakin rendah jumlah laba yang mampu diperoleh perusahaan”.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Cara menghitung rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158). Brigham & Houston (2010:143) menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”.

Selanjutnya peneliti menggunakan variabel independen *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai (X4). *Total Assets Turnover* (TATO) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, maka jumlah laba yang dihasilkan juga semakin tinggi (Sudana, 2015:25).

Tabel 1.1 Ringkasan data fenomena penelitian pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di BEI

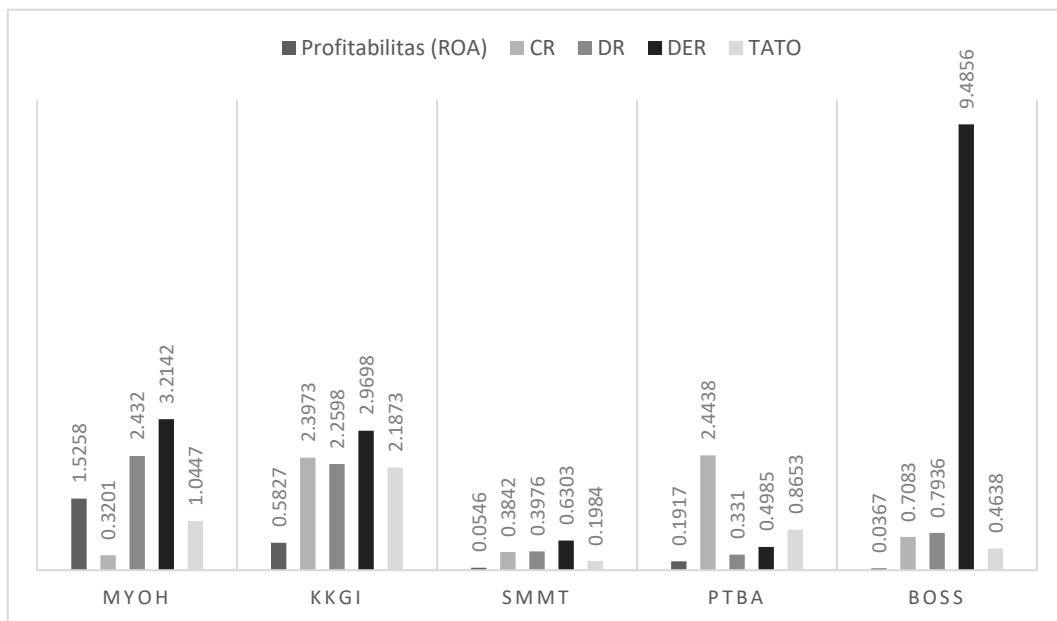
Emiten	Tahun	Profitabilitas (ROA)	CR	DR	DER	TATO
MYOH	2017	0,9044	0,2845	2,4639	3,2695	1,3821
	2018	2,0438	0,3475	2,4674	3,2756	1,5933
	2019	1,6293	0,3284	2,3649	3,0975	0,1588
Rata-Rata		1,5258	0,3201	2,4320	3,2142	1,0447
KGI	2017	1,2793	3,5404	1,5643	1,8544	0,7973
	2018	0,0405	1,4782	2,6059	3,5243	4,8558
	2019	0,4285	2,1735	2,6094	3,5307	0,9089
Rata-Rata		0,5827	2,3973	2,2598	2,9698	2,1873
SMMT	2017	0,0552	0,2136	0,4221	0,7304	0,0794
	2018	0,1016	0,3284	0,4115	0,6995	0,2288
	2019	0,0071	0,6108	0,3293	0,4911	0,2871
Rata-Rata		0,0546	0,3842	0,3976	0,6303	0,1984
PTBA	2017	0,2086	2,4633	0,3723	0,5932	0,8855
	2018	0,2118	2,3784	0,3269	0,4857	0,8756
	2019	0,1548	2,4897	0,2940	0,4166	0,8348
Rata-Rata		0,1917	2,4438	0,3310	0,4985	0,8653

BOSS	2017	0,0655	0,0003	0,9585	23,1369	0,5730
	2018	0,0415	0,7813	0,6444	1,8126	0,5073
	2019	0,0031	1,3435	0,7781	3,5074	0,3111
Rata-Rata		0,0367	0,7083	0,7936	9,4856	0,4638

Sumber : diolah penulis, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* pada lima perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada tabel diatas dapat diketahui rata-rata nilai setiap variabel bebas pada kelima perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Grafik ringkasan data fenomena penelitian pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di BEI



Sumber: diolah penulis, 2021

Terjadinya ketidakstabilan nilai CR pada perusahaan Resources Alam Indonesia Tbk (KGGI) dan Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mengalami penurunan sedangkan perusahaan Samindo Resources (MYOH), PT. Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) dan Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) mengalami kenaikan pada tahun 2018. kemudian mengalami peningkatan kembali ditahun 2019 pada perusahaan

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) dan Resources Alam Indonesia Tbk (KKG I) tetapi perusahaan Samindo Resources (MYOH) mengalami penurunan. Selain itu, nilai TATO juga mengalami ketidakstabilan dimana yang kita lihat pada tabel perusahaan Samindo Resources (MYOH), Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dan Resources Alam Indonesia Tbk (KKG I) mengalami kenaikan sedangkan perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT. Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) mengalami penurunan pada tahun 2018. Dan kemudian juga mengalami perubahan ditahun 2019 yaitu menurunnya nilai TATO pada perusahaan Samindo Resources (MYOH) dan Resources Alam Indonesia Tbk (KKG I). Ketidakstabilan nilai CR dan TATO dari tahun ketahun diikuti dengan ketidakstabilannya nilai DR dan DER yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan.

Tampak bahwa naik turunnya nilai CR, DR, DER, dan TATO mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) pada setiap perusahaan sulit diprediksi, karena naikturunnya CR, DR, DER dan TATO tidak berbanding lurus engan naik turunnya nilai profitabilitas (ROA). Fenomena yang terjadi adalah dimana saat nilai CR, DR, dan DER meningkat tetapi nilai profitabilitas (ROA) tidak menurun. Begitu juga dengan nilai TATO yang meningkat tetapi nilai profitabilitas (ROA) menurun. Padahal pada penjelasan sebelumnya, secara teori dan penelitian terdahulu nilai profitabilitas (ROA) yang baik jika nilai CR, DR, DER menurun maka laba akan meningkat, lalu jika nilai TATO meningkat maka laba juga meningkat.

Dikutip dari kontan.co.id dan CNBC Indonesia tahun 2018 dan 2019, tiap manajemen perusahaan Samindo Resources (MYOH), Resources Alam Indonesia Tbk (KKG I), Golden Eagle Energy Tbk (SMM), Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT.

Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS), mengatakan bahwa penurunan laba yang dialami masing-masing perusahaan disebabkan oleh aktiva lancar yang menganggur, beban bunga yang meningkat, turunnya harga penjualan batu bara yang diperoleh perusahaan, penurunan volume produksi dan pembengkakan pos beban pokok penjualan.

Padahal semakin besar nilai laba yang diperoleh perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Pada penelitian yang dilakukan (Tri Wartono, 2018:80) menyatakan “Semakin besar nilai ROA tersebut akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar” dan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2015:25).

Perbedaan penelitian pada variabel *Current Ratio* (CR) menurut penelitian Mahardhika & Marbun (2016) dan Zulfa, dkk (2020) menemukan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sedangkan penelitian Andreani & Leliani (2013) dan Solihin (2019) menemukan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pada variabel *Debt Ratio* (DR) menurut penelitian Andreani & Leliani (2013) dan Satria (2016) menemukan bahwa secara parsial *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

sedangkan penelitian Zulkarnaen (2018) *Debt Ratio* (DR) menemukan bahwa secara parsial *Debt Ratio* (DR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Demikian pula pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut penelitian solihin (2019) dan Kurniawan, dkk (2020) menemukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sedangkan penelitian Andreani & Leliani (2013) dan Mahardhika & Marbun (2016) menemukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dan pada variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menurut penelitian Andreani & Leliani (2013) dan Alpi & Gunawan (2018) menemukan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) sedangkan penelitian Zulfa, dkk (2020) menemukan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan beberapa penelitian terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya atau disebut *research gap* yang terjadi, maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali.

Perusahaan yang dipilih untuk objek penelitian ini adalah Perusahaan Tambang Batu Bara. Peneliti memilih sektor pertambangan karena perusahaan sektor tambang batu bara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, peran perusahaan ini sebagai penyedia sumber daya energi yang

sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Perusahaan pertambangan batu bara hendaknya dapat menampilkan kinerja keuangan yang profitabilitasnya terjamin dari waktu ke waktu.

Alasan lain yang membuat peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan ini karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor dan tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi.

Dari uraian latar belakang dan fenomena di atas merupakan ide atau gagasan yang mendasari dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* mengakibatkan nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara sulit diprediksi.
- b. Terjadinya *research gap* menurut penelitian terdahulu.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu penulis membatasi masalah hanya pada 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.

1.3 Perumusan Masalah :

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Apakah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Secara silmutan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dibuat oleh penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TAO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Secara silmutan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Sebagai menambah dan memperluas wawasan ilmu bagi peneliti sendiri baik secara teoritis maupun praktis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan dan memberikan informasi, referensi, dan masukan bagi pihak internal perusahaan bagian manajer keuangan agar dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan aktivitasnya yang nantinya berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Dedek Rifany (2019) yang berjudul : “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-

2017” sedangkan penelitian ini berjudul : “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model dan Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan 2 (dua) variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas/ROA). Sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas/ROA).
2. **Jumlah Observasi/Sampel (n):** Penelitian terdahulu menggunakan 7 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 16 perusahaan.
3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian:** Lokasi Penelitian terdahulu pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sedangkan penelitian ini pada perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling theory*) dibangun sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) “*signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada suatu prospek perusahaan untuk masa yang akan mendatang”. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Signaling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan, pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen.

Penggunaan teori *signaling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset maupun seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dari aset yang telah digunakan. Dengan demikian jika nilai ROA

tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. *Return on Assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus performa perusahaan tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013:58). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.1.2 Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (R. Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk menilainya. Dengan demikian, setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas dipandang sebagai faktor penting bagi investor dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan (Horne dan Wachowicz, 2012:222). Mengingat bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas kinerja manajemen dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan untuk melakukan pengembalian kepada investor. Oleh sebab itu, investor lebih tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau dengan kata lain disebut dengan laba merupakan keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan yang asalnya dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) atau biasa disebut laba tahun berjalan dan total aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penggunaan aset perusahaan. Laba bersih ini tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan sedangkan total aset tertera pada neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan.

Sudana (2015:25) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes (Laba Tahun Berjalan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

Kasmir (2013:208) menyatakan bahwa standar rasio industri profitabilitas (ROA) yang baik yaitu 30%. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya.

Return on Assets (ROA) ini merupakan rasio terpenting dari profitabilitas. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Kamal, 2016).

Selain itu, penggunaan ROA dalam penelitian ini didasarkan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia. Beberapa penelitian menggunakan ROA adalah penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2014) dan Ratna (2015).

B. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya sebagai pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat profitabilitas ialah untuk mengukur suatu kinerja perusahaan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya profitabilitas setiap tahunnya serta dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah.

Tujuan dan manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2014:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Brigham dan Houston (2011:89) menyatakan bahwa pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar.
2. Merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
3. Merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Faktor –faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah yaitu faktor internal dan makro ekonomi (Riaz, 2013:641). Faktor internal yaitu *Asset Size* dan *Credit Risk*. *Asset size* adalah total aset dari bank tersebut yang digunakan untuk mewakili ukuran bank dengan menggunakan logaritma dari total aset sedangkan *credit risk* memiliki dampak positif pada profitabilitas untuk mengukur suatu perusahaan dan melihat naik turunnya laba suatu perusahaan.

2.1.3 Current Ratio (CR)

A. Pengertian Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2012:134).

Current Ratio (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2015:24). Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun dengan demikian, rasio ini juga mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. CR yang terlalu tinggi

menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Sudana, 2011:21).

Tunggal (2010:175) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus diepenuhi dalam jangka pendek dengan aktivanya. Sama halnya dengan Fahmi (2011:121) *Current Ratio* (CR) adalah pengukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar yang dimilikinya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo yang telah ditentukan.

B. Tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) banyak memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri dalam mengelola perusahaan. Selain itu, penting juga untuk pihak luar perusahaan seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menjual barang dan pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Subramanyam (2014:63) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio ini sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

1. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar, karena semakin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar pula keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga Kerugian, semakin besar peyangga kerugian maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.
3. Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Contohnya seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, karena dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Kasmir (2018:132) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* (CR) dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Sawir (2010:84) menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari analisis *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan menjual barangnya.
3. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan misalkan perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan dari ketujuh faktor diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung *Current Ratio* (CR) ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh pihak perusahaan atau *window dressing* yaitu mengurangi jumlah hutang lancar dalam jumlah yang sama.

D. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan secara efisien (Kasmir, 2018:135).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Made (2015:24) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kasmir (2013:143) menyatakan bahwa standar industri likuiditas yang baik pada *current ratio* yaitu 2 kali atau 200%.

2.1.4 Debt Ratio (DR)

A. Pengertian Debt Ratio (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2012:151).

Debt Ratio (DR) ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2015:23).

Total hutang dengan total aktiva pada umumnya disebut dengan *Debt Ratio* (DR) untuk mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Para kreditur lebih menyenangi rasio utang yang rendah dibandingkan rasio hutang yang tinggi, karena semakin rendah rasio utang pada perusahaan maka semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi (Muiz, dkk, 2017:67).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Ratio* (DR) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh para krediturnya. Dan perusahaan yang baik sudah seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding hutang.

B. Tujuan dan Manfaat *Debt Ratio* (DR)

Pengelolaan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan maupun luar perusahaan guna untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan tersebut.

Kasmir (2013:153&154) menyatakan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.
5. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
6. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

7. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
8. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
9. Untuk menganalisis seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan utang.
10. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio (DR) adalah salah satu rasio bagian dari rasio solvabilitas. Dimana rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan. Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki sumber alternatif. Hery (2016:68) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternatif pada rasio ini adalah:

1. Kemudahan dalam mendapatkan dana.
2. Jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan.
3. Jangka waktu pengembalian dana.
4. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
5. Pertimbangan pajak.

Selain itu, menurut Kasmir (2012:153) faktor yang mempengaruhi *Debt Ratio* (DR) melalui dua pendekatan yaitu:

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan oleh perusahaan untuk pemodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

D. Pengukuran *Debt Ratio* (DR)

Rasio hutang atau *Debt Ratio* (DR) dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimilikinya. Dengan catatan hutang atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu dan aset adalah semua hak yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan (Kasmir, 2014:112).

Sudana (2015:23) menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Kasmir (2013:164) menyatakan bahwa standar industri solvabilitas yang baik pada *debt ratio* yaitu 35%. Semakin tinggi nilai *Debt Ratio* (DR) akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan dalam pembelian aset dan dapat berpengaruh pada pendapatan perusahaan tersebut.

2.1.5 *Debt To Equity Ratio* (DER)

A. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:158). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dan rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh para kreditur kepada perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Brigham & Houston (2010:143) menyatakan bahwa “Perusahaan lebih banyak menggunakan utang

dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan, 2018:303). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan modal sendiri (Hani,2015:124).

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2011:128). *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Dalam kondisi perekonomian yang normal, perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi pula. Namun pada masa resesi, dimana penjualan perusahaan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup bunga pinjaman dan kas akan menyusut, kemungkinan perusahaan tersebut perlu mendapatkan tambahan dana. Karena beroperasi dalam keadaan rugi akan menyulitkan perusahaan tersebut dalam menjual sahamnya akan tetapi pada sisi lain para kreditor nantinya akan meningkatkan tingkat suku bunga akibat meningkatnya resiko kerugian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan dalam rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang dengan membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri.

B. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hery (2016:168) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui pihak manajer keuangan, perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu, guna untuk menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen perusahaan akan terlihat apakah sudah sesuai dengan tujuan tersebut atau belum.

Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur (Syahyunan, 2013:105).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Fahmi (2017:128) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Total Hutang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Yang artinya, perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Yang artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

Besar kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengetahui tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan dapat menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

D. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk mencari rasio ini digunakan cara dengan membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sofyan (2018:303) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

Kasmir (2013:164) menyatakan bahwa standar industri solvabilitas yang baik pada *debt to equity ratio* yaitu 90%. Dari hasil pengukuran, apabila nilai rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit pula bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

2.1.6 Total Asset Turnover (TATO)

A. Pengertian Total Asset Turnover (TATO)

Fahmi (2012, 135) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Selain itu *Total Asset Turnover* (TATO) atau disebut Perputaran Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014:114).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Semakin tinggi efisien penggunaan *asset* dan semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas (Sudana, 2012:22).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi

sebesar total aktivasnya, penjualan harus ditingkatkan dan beberapa aktivasnya harus dijual (M. Hanafi, 2014:78).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Dimana semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima oleh perusahaan. Dan jika sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan profit.

B. Tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), karena rasio ini memberikan gambaran kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan perputaran aktiva suatu perusahaan. Semakin cepat perputaran seluruh aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Hery (2016:89) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai salah satu bagian dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

3. Untuk menilai efektif atau tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif atau tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset tetap berputar dalam satu periode.

Dari tujuan dan manfaat rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan alat ukur dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik itu dari penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang dan lain sebagainya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya nilai *Total Asset Turnover* (TATO).

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa

jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Besar kecilnya nilai pada rasio ini dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:114).

D. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Made (2015:25) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Kasmir (2013:164) menyatakan bahwa standar industri solvabilitas yang baik pada *total assets turnover* yaitu 2 kali. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan yang semakin efektif menggunakan aktiva dalam penjualan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan (Kasmir, 2014:114)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai referensi pengembangan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 *Mapping* Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Andre- ani Caro- line Barus	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	X ₁ : CR X ₂ : TATO X ₃ : DER X ₄ : Per-	Profitabili- litas	Regresi Linear Berganda	Secara silmutan CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan

	dan Leliani (2013)	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	tumbuhan Penjualan X_5 : Ukuran Perusahaan			Penjualan, dan Ukuran nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun secara parsial hanya TATO, DR dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan CR, DER dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan
2	Zuliana Zulkarnaen (2018)	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> (DR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar Di BEI periode 2010-2015	X_1 : DR	ROA	Regresi Sederhana	Secara silmutan dan parsial DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Dede Solihin (2019)	Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2008-2017	X_1 : CR X_2 : DER	ROA	Regresi Linear Berganda	Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan dan DER berpengaruh signifikan

						terhadap ROA, sedangkan secara silmutan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Mahardhika dan Marbun (2016)	Pengaruh CR dan DER terhadap ROA Perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan anak-anak perusahaan periode 2008-2015	X ₁ : CR X ₂ : DER	ROA	Regresi Linear Berganda	Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara silmutan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
5	Zulfa, dkk (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2013-2018.	X ₁ : CR X ₂ : TATO X ₃ : Ukuran Perusahaan X ₄ : Pertumbuhan Penjualan	ROA	Regresi Linear Berganda	Secara parsial TATO dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

						Namun secara silmutan CR, TATO, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap ROA
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan, dengan bahasa lain profitabilitas juga diartikan sebagai perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, penggunaan rasio ini menunjukkan keefesiensian perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur, karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Didukung dengan adanya teori menurut Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa “Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat laba yang diperoleh perusahaan”.

Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), penelitian tersebut dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) dan Zulfa, dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Debt Ratio (DR) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh para krediturnya dan perusahaan yang baik sudah seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding utang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Andreani & Leliani (2013) dan Satria (2016) mengatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitiannya menunjukkan *Debt Ratio* (DR) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. Karena semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung perusahaan, sehingga semakin rendah jumlah laba yang mampu diperoleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur, dimana hutang yang tinggi memungkinkan laba perusahaan yang menurun. Didukung dengan adanya teori menurut Sofyan (2018:303) yang

menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik dalam memperoleh laba perusahaan”.

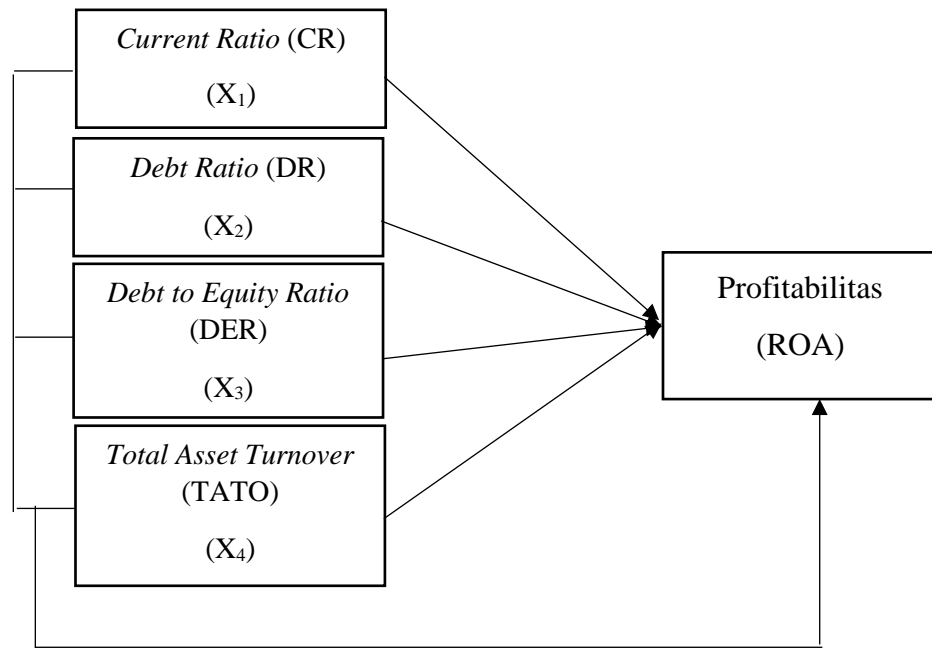
Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), penelitian tersebut dilakukan oleh Solihin (2019) dan Kurniawan, dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Dimana semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya *profit* yang akan diterima perusahaan.

Didukung dengan adanya teori menurut Sudana (2012:22) yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas yang menjadi laba perusahaan”. Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), penelitian tersebut dilakukan oleh Andreani & Leliani (2013) dan Alpi & Gunawan (2018)

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Rusiadi, 2017:79).

Dengan adanya pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Juliandi, Manurung & Irfan (2014:5) menyatakan bahwa penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mencari tahu, mencari kebenaran, menemukan jawaban atas suatu fenomena di dalam hidup manusia. Penemuan, jawaban atau kebenaran yang dibuat dari penelitian memberikan informasi untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu metode yang berdasarkan penyelidikannya menggunakan data kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan dan bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2017:4)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November Tahun 2020 sampai dengan bulan Juni 2021. Dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

Aktivitas	2020		2021																		
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt											
Riset Awal/ Pengajuan Judul																					
Penyusunan Proposal																					
Bimbingan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Perbaikan ACC Proposal																					
Pengolahan Data																					
Penyusunan Skripsi																					
Bimbingan Skripsi																					
Sidang Meja Hijau																					

Sumber: Penulis, 2021

3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Rusiadi, 2017:30). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rusiadi, 2017:31). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini yang akan dilakukan

adalah data penelitian yang diperoleh dari *Annual Report* yaitu periode 2017-2019 yang diambil langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *www.idx.co.id*. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang tidak memiliki nilai laba yang positif dari tahun 2017-2019.

Tabel 3.2

Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019	24
2	Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan	(3)
3	Perusahaan sub sektor tambang batu bara yang tidak memiliki nilai laba yang positif dari tahun 2017-2019	(5)
Jumlah Sampel		16

Sumber: Penulis, 2021

Dari populasi yang terdapat pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 24 perusahaan yang tercatat dengan pemilihan sampel melalui kriteria pemilihan maka terdapat 16 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Untuk melihat populasi dan sampel tersebut terdapat pada lampiran 1 daftar populasi dan sampel perusahaan.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2019 pada perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sumber data tersebut yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Ikhtisar Keuangan yang berupa Rasio.

Penggunaan data penelitian ini meliputi data dari tahun 2017 sampai 2019. Penggunaan data periode tersebut akan mengungkap seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Total Asset Turnover* (X4) serta variabel terikat Profitabilitas (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya definisi variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian akan dijelaskan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun dengan demikian, rasio ini juga mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. (Sumber: Sudana 2015:24)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ <i>Sumber: I Made Sudana, (2015:24)</i>	Rasio
<i>Debt Ratio</i> (X2)	<i>Debt Ratio</i> (DR) ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. (Sumber: Sudana 2015:23)	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$ <i>Sumber: I Made Sudana, (2015:24)</i>	Rasio

<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan beberapa bagiandari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan modal sendiri. (Sumber: Hani 2015:124)</p>	<p>$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$</p> <p><i>Sumber: Sofyan, (2018:303)</i></p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Total Asset Turnover</i> (X4)</p>	<p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa <i>asset</i>. Semakin tinggi efesien penggunaan <i>asset</i> dan semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas. (Sumber: Sudana 2012:22)</p>	<p>$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$</p> <p><i>Sumber: I Made Sudana, (2015:25)</i></p>	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas/ <i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. (Sumber: Kasmir 2010:122)</p>	<p>$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$</p> <p><i>Sumber: I Made Sudana, (2015:25)</i></p>	<p>Rasio</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendukung data sekunder yang berasal dari buku-buku referensi, laporan keuangan, penelitian terdahulu dan juga jurnal. Data untuk penelitian ini sendiri didapat dari perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Profitabilitas. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi.

3.6.1 Analisis Regresi

Uji digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*). Penelitian ini juga menggunakan alat bantu *seperti Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Rusiadi (2017) menyatakan bahwa rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA) *dependent variable* yang diprediksikan

X₁ = *Current Ratio* (CR) *independent variable*

$X_2 = \text{Debt Ratio (DR) independent variable}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER) independent variable}$

$X_4 = \text{Total Asset Turnover (TATO) independent variable}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Angka arah atau koefisien regresi berganda}$

$\varepsilon = \text{Kesalahan Penduga}$

Syarat yang mendasari metode regresi linear berganda ini adalah dengan terpenuhinya semua uji asumsi klasik, agar pengujian ini tidak bias. Adapun uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, untuk menghasilkan suatu model yang baik dan dapat diperkirakan efisien maka analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang terbaik agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias atau menyimpang (Ghozali, 2011:105).

Pengujian asumsi klasik ini meliputi: uji normalitas, uji *kolmogorov smirnov*, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah

garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Tetapi data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas (Ghozali, 2011:160-165).

2. Uji Kolmogrov Smirnov

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar pada penelitian ini mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya (Ghozali, 2011:160-165).

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Juliandi & Irfan, 2013:84). Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan nilai toleransi $> 0,1$.

- a. Apabila $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2011:139-143).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SDRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada garis, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang. Didapat titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *crosssectional* (Juliandi & Irfan, 2015:84).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson. Caranya dengan melihat statistik dan korelasi Durbin Watson. Salah satu mengidentifikasi uji autokorelasi ini adalah melihat nilai Durbin Watson (D-W) atau jika nilai $du_{tabel} < DW < (4-du_{tabel})$.

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut :

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent*). Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rusiadi (2017:234) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk pengujian Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0: \beta_1 = 0$, *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 (Tolak H_i), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha$ 5% (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_i), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ 5% (0,05)

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0: \beta_1 = 0$, *Debt Ratio* (DR) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, *Debt Ratio* (DR) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 (Tolak H_i), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha$ 5% (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_i), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ 5% (0,05)

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0: \beta_1 = 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 (Tolak H_i), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha$ 5% (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_i), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ 5% (0,05)

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0: \beta_1 = 0$, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$H_0: \beta_1 \neq 0$, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 (Tolak H_i), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > \alpha$ 5% (0,05)

Tolak H_0 (Terima H_i), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ 5% (0,05)

B. Uji Silmutan (Uji F)

Rusiadi (2017, 234) menyatakan bahwa uji F ini menguji pengaruh silmutan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F yang disebut pengujian serempak atau simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu CR, DR, DER, dan TATO terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengujian secara parsial (uji F) dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (*Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019).
- b. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (*Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub sektor Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019).

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. Terima H_0 (Tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\% (0,05)$
- b. Tolak H_0 (Terima H_i), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\% (0,05)$

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Rusiadi, 2017:269). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *Ajusted R Square* pada hasil pengolahan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk memberikan peluang investasi dengan mempertemukan penawaran antara pihak penjual dan beli saham. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang di keluarkan pemerintah.

Tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
1925-1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
Awal 1939	Karena isu politik (perang dunia ke II) bursa efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
1941-1952	Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia ke II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda, bursa efek semakin tidak aktif.
1954-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan Go-Public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan wawancara umum dan investor asing menanamkan modal.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan, pintu BEI dibuka untuk asing.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseoran terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEI, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEI.
21 Desember 1993	Pendirian PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
22 Mei 1995	Sistem perdagangan di BEI dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS</i> (Jakarta <i>Automated Trading Systems</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
2002	BEI mulai mengaplikasikan sistem perdagangan dan penyelesaian transaksi T+4 T+3.
2004	Perilisan <i>Stock Option</i> .
2007	Penggabungan BES dan BEJ lalu berubah nama menjadi BEI.

2008	Pemberlakuan supensi perdagangan.
2009	Penilaian Harga Efek Indonesia (PHEI) dan peluncuran sistem perdagangan baru PT. BEI.
2011	Pendirian PT. Indonesian Capital Market electronic Library.
2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF).
2015	Peresmian perusahaan LQ-45 indeks futures.
2016	Penyesuaian kembali <i>tick size</i> dan peluncuran idx channel.
2017	Peluncuran idx Incubator, Relaksasi marjin, tahun peresmian <i>securutues fund</i> .
2018	Pembaruan sistem perdagangan dengan <i>new data center</i> , dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
2019	PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

Sumber: www.idx.co.id

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Adapun Misi dari Bursa Efek Indonesia yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

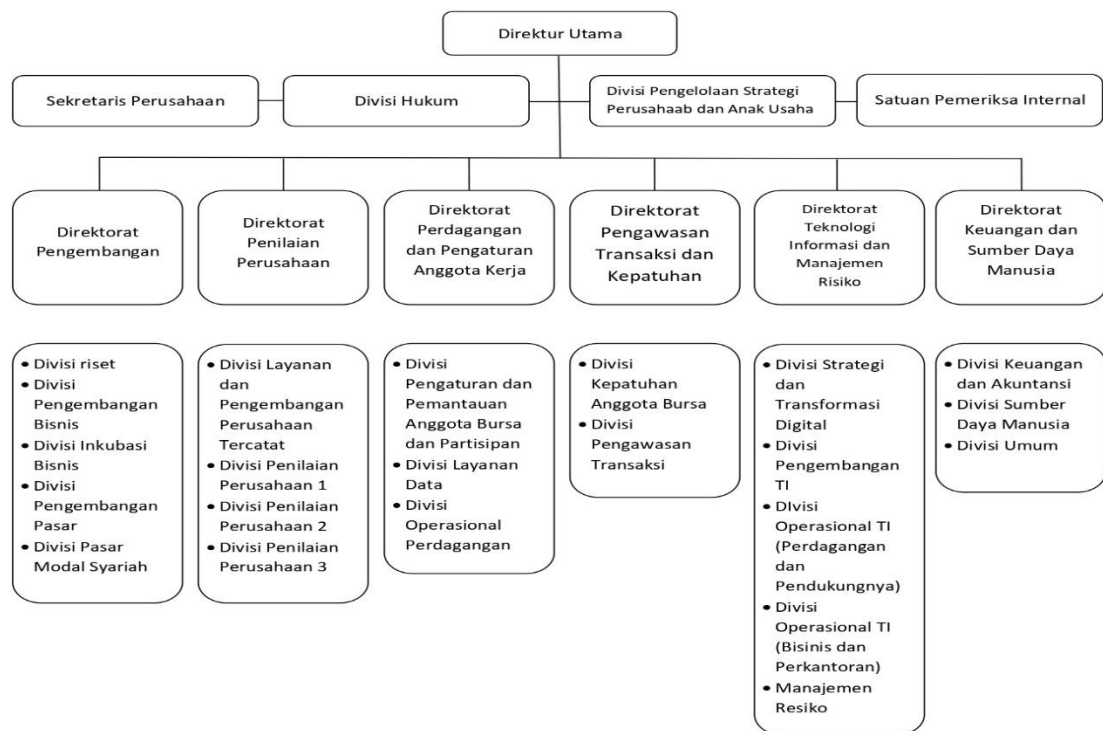
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sangat penting disusun untuk menandakan bahwa sebuah perusahaan tersebut aktif dan memiliki peran yang jelas dalam mencapai tujuan. Penataan sebuah struktur organisasi dalam sebuah perusahaan juga berpengaruh untuk membuat suatu perusahaan menjadi lebih produktif dalam mengembangkan dan menjalankan bisnisnya.

Struktur organisasi mendeskripsikan komponen yang menyusun sebuah perusahaan terkait pembagian tugas dan tanggung jawab perorangan. Adanya

struktur organisasi sebuah perusahaan dapat membantu mencapai target perusahaan, membantu dalam membuat *job description* karyawan, dan membantu untuk mengurangi konflik internal yang terjadi didalam perusahaan.

Berikut adalah struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



sumber: www.idx.co.id

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.4 Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Aktivitas Industri Pertambangan

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan produksinya dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Propeksi (Penyelidikan Umum)

Propeksi (penyelidikan umum) ini merupakan langkah pertama dalam usaha pertambangan. Ditahapan ini, kegiatan dilakukan dengan cara mencari dan menemukan endapan bahan galian dan mempelajari keadaan geologi tempat yang bersangkutan tersebut.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan setelah tahap penyelidikan umum tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian tentang kondisi endapan bahan galian yang sudah ditemukan.

3. Studi Kelayakan

Studi kelayakan ini tahapan evaluasi dan perhitungan untuk menentukan dapat tidaknya suatu endapan bahan galian tersebut ditambang dengan menguntungkan berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomis agar laporan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang prospek pertambangan tersebut dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

4. Persiapan penambangan

Sebelum dilakukannya sebuah aktivitas penambangan, harus dilakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu seperti membuat jalan, membangun kantor, gudang, bengkel, menyiapkan peralatan penambangan, dll.

5. Penambangan (Exploitasi)

Penambangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengambil bahan galian dari dalam kulit bumi kemudian dibawa ke permukaan bumi untuk dapat dikelola dan bermanfaat.

6. Pengelolaan bahan galian

Tahapan ini bertujuan untuk menaikkan kadar atau mempertinggi mutu bahan galian tersebut sampai memenuhi syarat untuk diperdagangkan atau dipakai sebagai bahan baku industri lain.

7. Pengangkutan

Merupakan proses kegiatan memindahkan bahan galian hasil tambang tersebut dari daerah penambangan ke tempat pemasaran atau pemanfaatan selanjutnya.

8. Pemasaran

Pemasaran merupakan tahap terakhir dari aktivitas pertambangan ini, yang tujuannya untuk memperdagangkan atau menjual hasil-hasil penambangan bahan galian tersebut.

2. Objek Penelitian

Industri pertambangan ini dikenal sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi dengan sumber alam yang tidak terbaharukan dan juga sebagai salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia.

Perusahaan pertambangan di Indonesia, dibagi menjadi 4 sektor yaitu:

1. Pertambangan batu bara
2. Pertambangan minyak dan gas

3. Pertambangan logam dan mineral
4. Pertambangan batu-batuan

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sub sektor tambang batu bara dengan sampel 16 perusahaan.

**Tabel 4.2 Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara
Periode 2017-2019**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL MASUK IPO
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Tbk	15 Februari 2018
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15 Juni 2001
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
9	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
10	INDY	Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
13	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
14	PTBA	Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
15	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	1 Desember 2007
16	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	6 Juli 2012

Sumber: Penulis, 2021

3. Analisis *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo yang telah ditentukan.

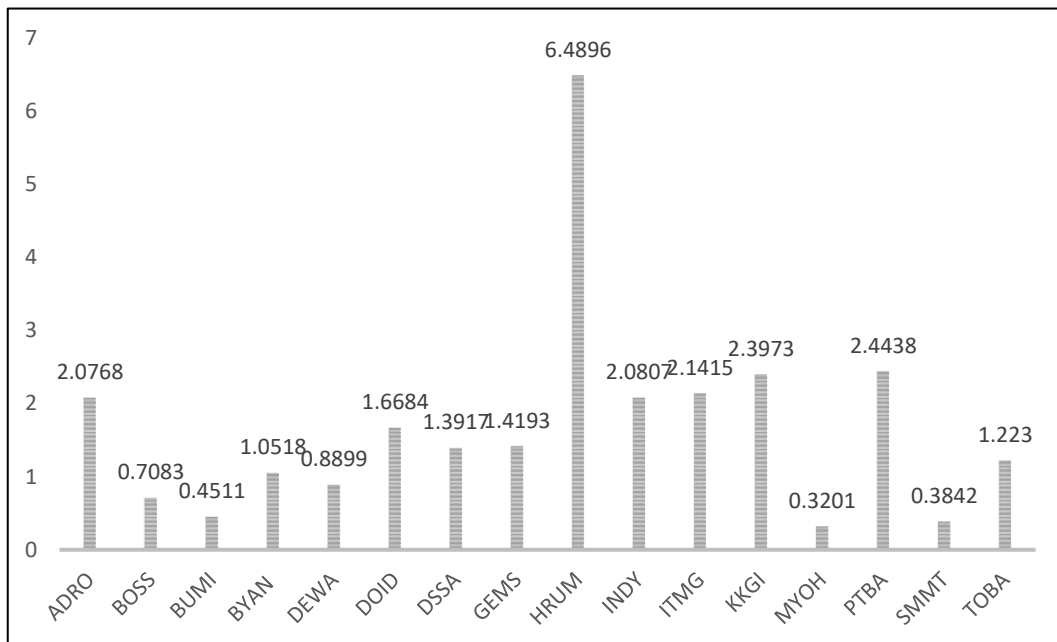
Berikut adalah nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 4.3
Nilai *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Current Ratio</i>	Rata-Rata	No	Kode Emiten	Tahun	<i>Current Ratio</i>	Rata-Rata
1	ADRO	2017	2,5593	2,0768	9	HRUM	2017	5,6869	6,4896
		2018	1,9600				2018	4,5597	
		2019	1,7112				2019	9,2224	
2	BOSS	2017	0,0003	0,7083	10	INDY	2017	2,0527	2,0807
		2018	0,7813				2018	2,1774	
		2019	1,3435				2019	2,0120	
3	BUMI	2017	0,5689	0,4511	11	ITMG	2017	2,4335	2,1415
		2018	0,3976				2018	1,9657	
		2019	0,3870				2019	2,0253	
4	BYAN	2017	1,0241	1,0518	12	KKG I	2017	3,5404	2,3973
		2018	1,2372				2018	1,4782	
		2019	0,8943				2019	2,1735	
5	DEWA	2017	0,8352	0,8899	13	MYOH	2017	0,2845	0,3201
		2018	0,7951				2018	0,3475	
		2019	1,0395				2019	0,3284	
6	DOID	2017	1,5889	1,6684	14	PTBA	2017	2,4633	2,4438
		2018	1,5842				2018	2,3784	
		2019	1,8321				2019	2,4897	
7	DSSA	2017	1,6599	1,3917	15	SMMT	2017	0,2136	0,3842
		2018	1,2189				2018	0,3284	
		2019	1,2965				2019	0,6108	
8	GEMS	2017	1,6823	1,4193	16	TOBA	2017	1,5256	1,2230
		2018	1,2528				2018	1,2240	
		2019	1,3229				2019	0,9196	

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui rata-rata nilai *Current Ratio* (CR)

pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor tambang batu bara tahun 2017-2019.



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Nilai *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi adalah perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) dengan nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 6,4896. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah adalah perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) yaitu 0,3201.

Terdapat 6 perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, perusahaan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan perusahaan sekarang. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan

adanya dana yang menganggur, sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai profitabilitas perusahaan.

4. Analisis *Debt Ratio* (DR)

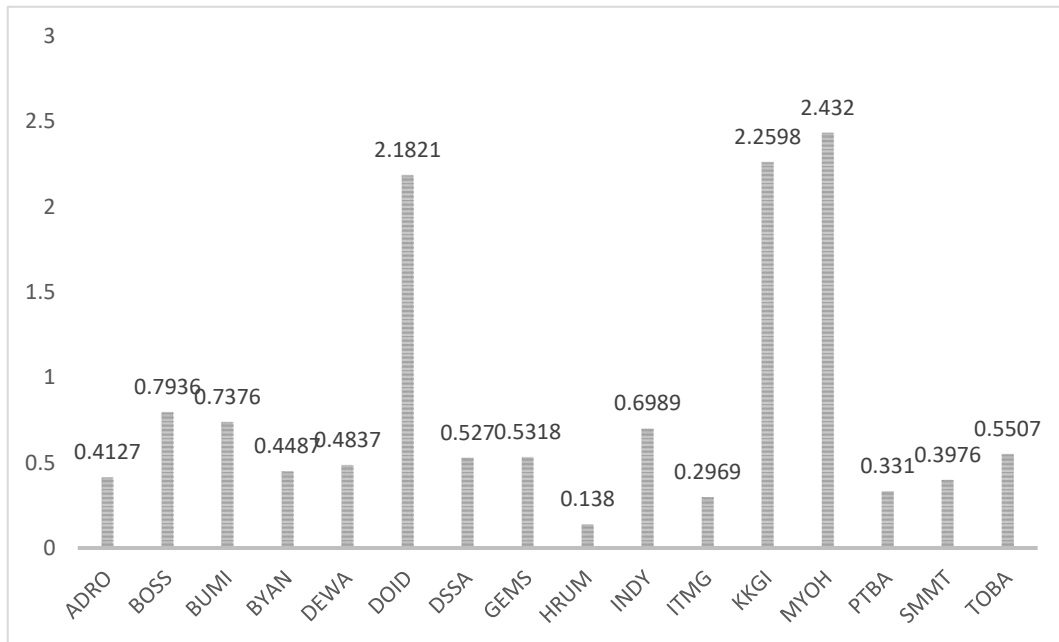
Debt Ratio (DR) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai oleh para krediturnya dan perusahaan yang baik sudah seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dibandingkan hutang.

Berikut adalah nilai *Debt Ratio* (DR) perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 4.4
Nilai *Debt Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Debt Ratio</i>	Rata - Rata	No	Kode Emiten	Tahun	<i>Debt Ratio</i>	Rata - Rata
1	ADRO	2017	0,3995	0,4127	9	HRUM	2017	0,1383	0,1380
		2018	0,3906				2018	0,1698	
		2019	0,4480				2019	0,1060	
2	BOSS	2017	0,9585	0,7936	10	INDY	2017	0,6933	0,6989
		2018	0,6444				2018	0,6928	
		2019	0,7781				2019	0,7108	
3	BUMI	2017	0,9222	0,7376	11	ITMG	2017	0,2947	0,2969
		2018	0,8710				2018	0,3278	
		2019	0,8622				2019	0,2684	
4	BYAN	2017	0,4198	0,4487	12	KKGI	2017	1,5643	2,2598
		2018	0,4108				2018	2,6059	
		2019	0,5156				2019	2,6094	
5	DEWA	2017	0,4336	0,4837	13	MYOH	2017	2,4639	2,4320
		2018	0,4439				2018	2,4674	
		2019	0,5736				2019	2,3649	
6	DOID	2017	0,8126	2,1821	14	PTBA	2017	0,3723	0,3310
		2018	0,7791				2018	0,3269	
		2019	4,9548				2019	0,2940	
7	DSSA	2017	0,4686	0,5270	15	SMMT	2017	0,4221	0,3976
		2018	0,5531				2018	0,4115	
		2019	0,5595				2019	0,3293	
8	GEMS	2017	0,5051	0,5318	16	TOBA	2017	0,4981	0,5507
		2018	0,5495				2018	0,5703	
		2019	0,5410				2019	0,5837	

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Debt Ratio* (DR) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui rata-rata nilai *Debt Ratio* (DR) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Debt Ratio* (DR) perusahaan sub sektor tambang batu bara tahun 2017-2019.



Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata nilai *Debt Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt Ratio* (DR) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt Ratio* (DR) tertinggi adalah perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH) dengan nilai *Debt Ratio* (DR) sebesar 2,432. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt Ratio* (DR) terendah adalah perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) yaitu 0,138.

Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, perusahaan yang memiliki nilai *Debt Ratio* (DR) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membeli aset menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga semakin rendah jumlah laba yang mampu diperoleh perusahaan. dan perusahaan yang baik sudah seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dibandingkan hutang.

5. Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang dengan membandingkan hutang dengan modal sendiri.

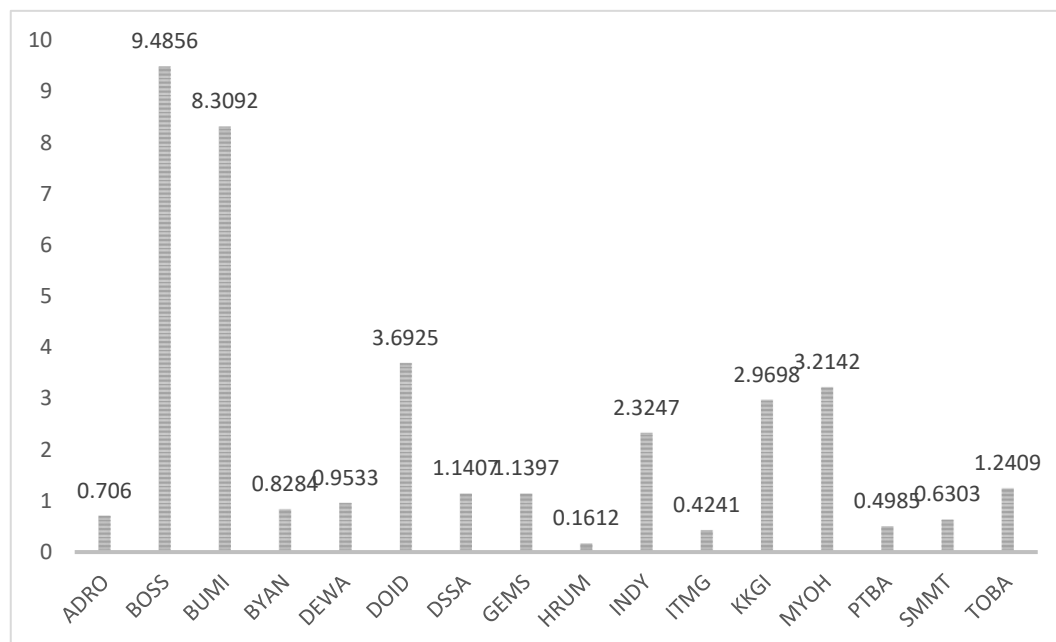
Berikut adalah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 4.5
Nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

N o	Kode Emiten	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rata - Rata	N o	Kode Emiten	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rata-Rata
1	ADRO	2017	0,6653	0,706	9	HRUM	2017	0,1606	0,1612
		2018	0,6410				2018	0,2046	
		2019	0,8117				2019	0,1186	
2	BOSS	2017	23,1369	9,4856	10	INDY	2017	2,2606	2,3247
		2018	1,8126				2018	2,2558	
		2019	3,5074				2019	2,4578	
3	BUMI	2017	11,9089	8,3092	11	ITMG	2017	0,4180	0,4241
		2018	6,7575				2018	0,4876	
		2019	6,2613				2019	0,3669	
4	BYAN	2017	0,7238	0,8284	12	KKG I	2017	1,8544	2,9698
		2018	0,6972				2018	3,5243	
		2019	1,0644				2019	3,5307	
5	DEWA	2017	0,7657	0,9533	13	MYOH	2017	3,2695	3,2142
		2018	0,7984				2018	3,2756	

		2019	1,2959				2019	3,0975	
6	DOID	2017	4,3372	3,6925	14	PTBA	2017	0,5932	0,4985
		2018	3,5278				2018	0,4857	
		2019	3,2125				2019	0,4166	
7	DSSA	2017	0,8819	1,1407	15	SMMT	2017	0,7304	0,6303
		2018	1,2702				2018	0,6995	
		2019	1,2702				2019	0,4911	
8	GEMS	2017	1,0205	1,1397	16	TOBA	2017	0,9927	1,2409
		2018	1,2198				2018	1,3275	
		2019	1,1789				2019	1,4026	

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara tahun 2017-2019.



Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara pada

tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi adalah perusahaan PT. Borneo Olah Sarana Tbk (BOSS) dengan nilai 9,4856. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah adalah perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) yaitu 0,1612.

Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan modal sendiri, maka dari itu semakin kecil nilai dari rasio ini, maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

6. Analisis *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan perusahaan.

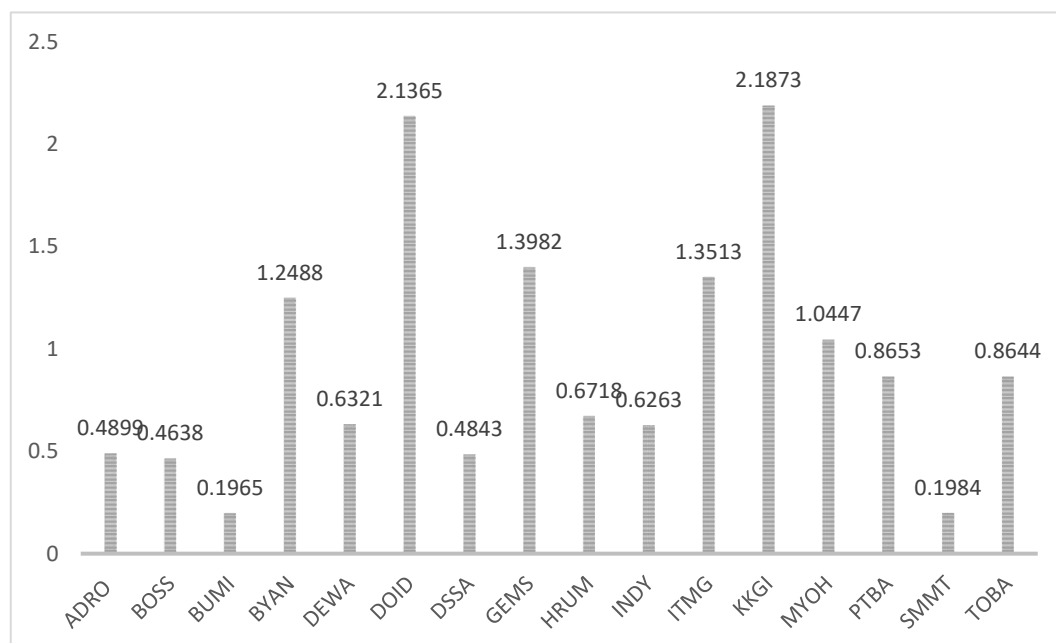
Berikut adalah nilai *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 4.6
Nilai *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Total Assets Turnover</i>	Rata - Rata	No	Kode Emiten	Tahun	<i>Total Assets Turnover</i>	Rata-Rata
1	ADRO	2017	0,4781	0,4899	9	HRUM	2017	0,7086	0,6718
		2018	0,5126				2018	0,7194	
		2019	0,4790				2019	0,5874	
2	BOSS	2017	0,5730	0,4638	10	INDY	2017	0,3022	0,6263
		2018	0,5073				2018	0,8073	
		2019	0,3111				2019	0,7695	
3	BUMI	2017	0,0046	0,1965	11	ITMG	2017	1,2435	1,3513
		2018	0,2845				2018	1,3915	
		2019	0,3004				2019	1,4189	
4	BYAN	2017	1,2009	1,2488	12	KKGI	2017	0,7973	2,1873
		2018	1,4569				2018	4,8558	

		2019	1,0888				2019	0,9089	
5	DEWA	2017	0,6042	0,6321	13	MYOH	2017	1,3821	1,0447
		2018	0,6651				2018	1,5933	
		2019	0,6271				2019	0,1588	
6	DOID	2017	0,8086	2,1365	14	PTBA	2017	0,8855	0,8653
		2018	0,7537				2018	0,8756	
		2019	4,8474				2019	0,8348	
7	DSSA	2017	0,4829	0,4843	15	SMMT	2017	0,0794	0,1984
		2018	0,5222				2018	0,2288	
		2019	0,4480				2019	0,2871	
8	GEMS	2017	1,2861	1,3982	16	TOBA	2017	0,8919	0,8644
		2018	1,4907				2018	0,8735	
		2019	1,4180				2019	0,8280	

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor tambang batu bara tahun 2017-2019.



Gambar 4.5
Grafik Rata-Rata nilai *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi adalah perusahaan Resources Alam Indonesia Tbk (KKGI) dengan nilai 2,1873. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Total Assets Turnover* terendah adalah perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI) yaitu 0,1965.

Terdapat 16 perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menghasilkan semakin baiknya profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut.

7. Analisis *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan indikator pengukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penggunaan aset perusahaan.

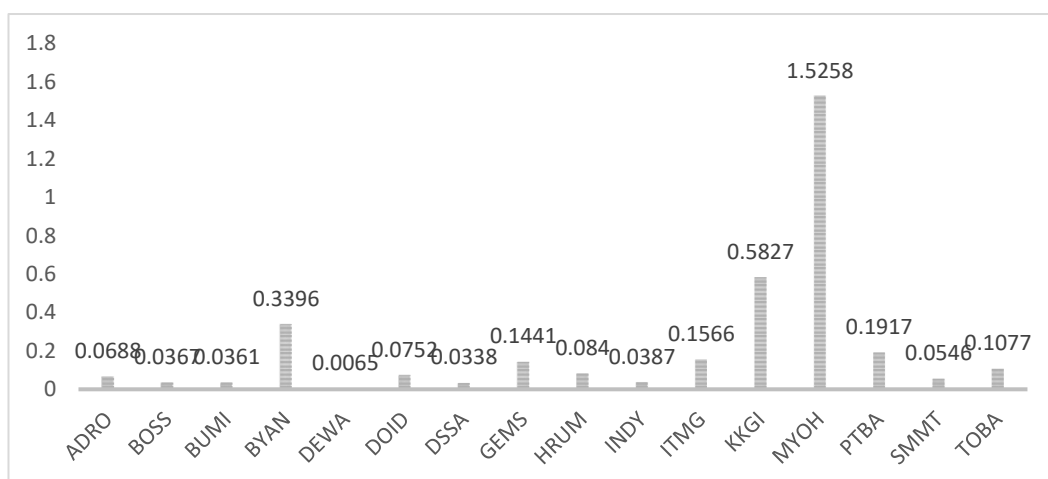
Berikut adalah nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tabel 4.7
Nilai *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Return on Assets</i>	Rata - Rata	No	Kode Emiten	Tahun	<i>Return on Assets</i>	Rata- Rata
1	ADRO	2017	0,0787	0,0688	9	HRUM	2017	0,1213	0,0840
		2018	0,0676				2018	0,0859	
		2019	0,0602				2019	0,0450	
2	BOSS	2017	0,0655	0,0367	10	INDY	2017	0,0884	0,0387
		2018	0,0415				2018	0,0266	
		2019	0,0031				2019	0,0013	

3	BUMI	2017	0,0656	0,0361	11	ITMG	2017	0,1859	0,1566
		2018	0,0404				2018	0,1793	
		2019	0,0025				2019	0,1046	
4	BYAN	2017	0,3803	0,3396	12	KKGI	2017	1,2793	0,5827
		2018	0,4555				2018	0,0405	
		2019	0,1832				2019	0,4285	
5	DEWA	2017	0,0068	0,0065	13	MYOH	2017	0,9044	1,5258
		2018	0,0061				2018	2,0438	
		2019	0,0068				2019	1,6293	
6	DOID	2017	0,0494	0,0752	14	PTBA	2017	0,2086	0,1917
		2018	0,0637				2018	0,2118	
		2019	0,1125				2019	0,1548	
7	DSSA	2017	0,0468	0,0338	15	SMMT	2017	0,0552	0,0546
		2018	0,0356				2018	0,1016	
		2019	0,0192				2019	0,0071	
8	GEMS	2017	0,2034	0,1441	16	TOBA	2017	0,1187	0,1077
		2018	0,1434				2018	0,1356	
		2019	0,0855				2019	0,0689	

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Berikut grafik nilai *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub sektor tambang batu bara tahun 2017-2019.



Gambar 4.6
Grafik Rata-Rata nilai *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Tamban Batu Bara Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan grafik pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor tambang batu bara pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi adalah perusahaan Samindo Resources (MYOH) dengan nilai 1,528. Sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Assets* (ROA) terendah adalah perusahaan Darma Henwa Tbk (DEWA) yaitu 0,0063.

Terdapat 3 perusahaan yang memenuhi nilai standar industri, perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian semakin besar dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 20. Adapun tahapan dan langkah-langkah dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

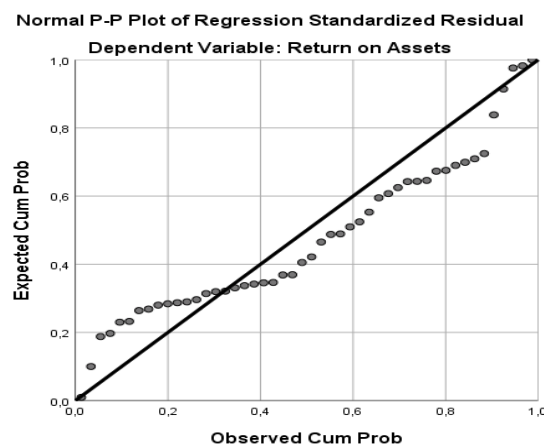
Pengujian asumsi klasik ini meliputi: uji normalitas, uji *kolmogrov smirnov*, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Model regresi yang baik apabila pada analisis histogram grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika sebaliknya, maka model regresi tidak memenuhi normalitas (Ghozali, 2011:160-165). Pengujian yang dihasilkan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot

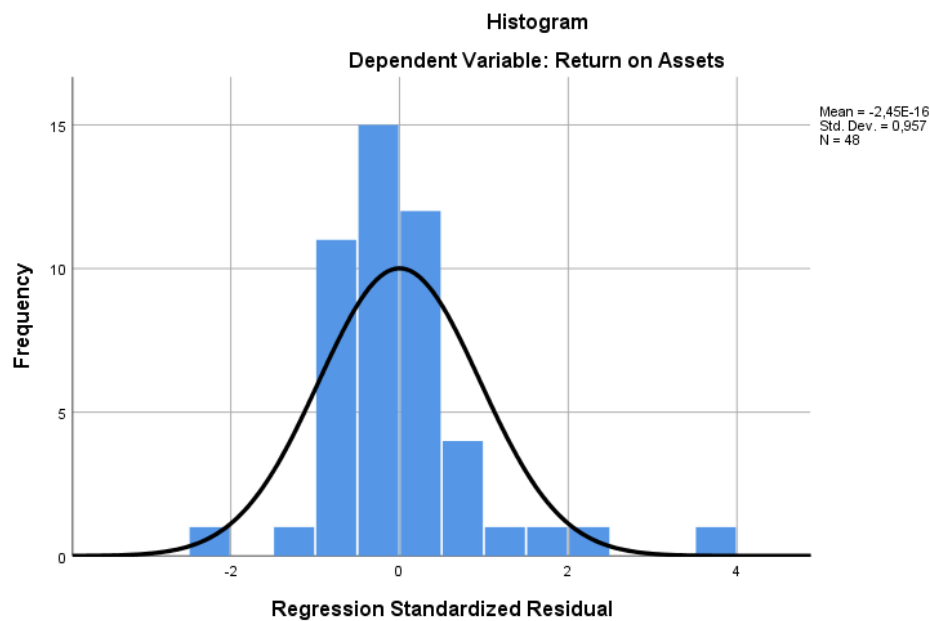


Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.7 Grafik Normal P-Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal dan model regresi ini layak untuk dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain dapat dianalisis dengan grafik normal p-plot, uji normalitas dapat dianalisis dengan melihat histogram dari residualnya. Jika grafik historamnya menunjukkan pola distribusi normal dengan menyerupai lonceng, maka regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya. Berikut grafik histogram hasil pengolahan SPPS:

Gambar 4.8 Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.8 Grafik Histogram diatas menunjukkan bahwa garis membentuk dengan menyerupai lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji *Kolmogrov Smirnov*

Ghozali (2011:160-165) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan agar penelitian ini mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat ataupun keduanya”.

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji non parametik *kolmogrov-smirnov* dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33172352
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,152
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.8, dapat kita lihat bahwa diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,116. Angka signifikan pada tabel tersebut 0,166 $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

4.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Juliandi & Irfan (2013:84) menyatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*)". Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas dapat dilihat dari *Varians Inflation Factor* (VIF) dengan nilai toleransi $> 0,10$.

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,158	,107		1,474	,148		
1 x1	,000	,035	,000	-,003	,998	,868	1,152
x2	,383	,081	,831	4,710	,000	,485	2,064
x3	-,024	,015	-,215	-1,588	,120	,822	1,217
x4	-,220	,076	-,490	-2,881	,006	,521	1,920

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

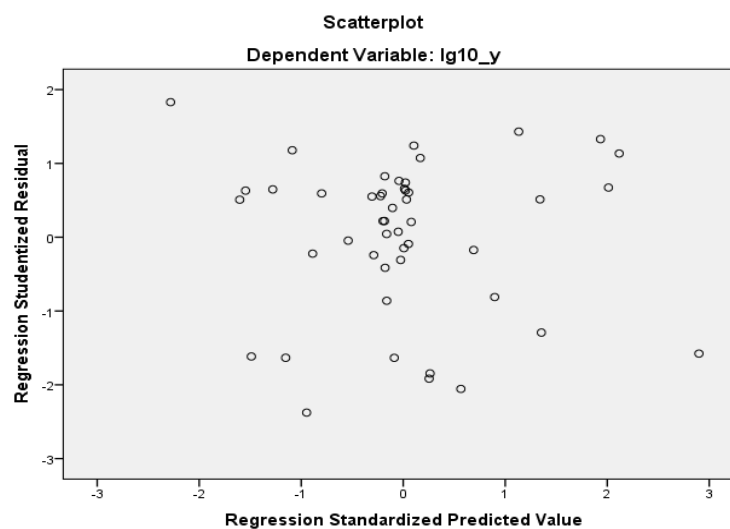
Dari data hasil pengolahan pada tabel 4.9, dapat kita lihat bahwa nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu kurang dari 10. Demikian juga dengan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel bebas (*independent*) yang diindikasikan dari nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Maka hal ini dapat nyatakan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

4.2.1.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139-143) penjujian heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidakpastian *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SDRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada garis, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan Heterokedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Gambar 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan gambar 4.9, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak mempunyai pola yang jelas/teratur serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.1.5 Uji Autokorelasi

Juliandi & Irfan (2015:84) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara serangkaian data obeservasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *crosssectional*.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan walson statistik. Caranya dengan melihat statistik dan korelasi Durbin Watson. Salah satu mengidentifikasi uji autokorelasi ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) atau jika nilai $du_{tabel} < DW < (4-du_{tabel})$.

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	,351	,291	,3468095	1,902

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,902 termasuk pada kriteria kedua yaitu jika nilai D-W diantara -2 sampai +2. Nilai du_{tabel} 1,7206 dan nilai $(4-du_{tabel})$ 2,2794 sehingga nilai DW 1,902 berada pada kisaran nilai du_{tabel} $1,7206 < DW 1,902 < (4-du_{tabel}) 2,2794$. Berarti dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi atau bebas masalah autokorelasi.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 20. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Rusiadi (2017) menyatakan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 , = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt Ratio* (DR)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Total Assets Turnover* (TATO)

ε = Error Term (Kesalahan Pengganggu)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,158	,107		1,474	,148
	x1 CR	,000	,035	,000	-,003	,998
	x2 DR	,383	,081	,831	4,710	,000
	x3 DER	-,024	,015	-,215	-1,588	,120
	x4 TATO	-,220	,076	-,490	-2,881	,006

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,158 + 0,000 X1 + 0,383 X2 + (-0,024) X3 + (-0,220) X4 + e$$

Keterangan:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel *independent* dianggap konstan maka nilai profitabilitas/ROA (Y) adalah sebesar 0,158.
- Jika *current ratio* (X1) terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka profitabilitas/ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap tetap.
- Jika *debt ratio* (X2) terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka profitabilitas/ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,383 dengan asumsi variabel *independent* lainnya dianggap tetap.
- Jika *debt to equity ratio* (X3) terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka profitabilitas/ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,024 dengan asumsi variabel *independent* lainnya tetap.

- e. Jika *total assets turnover* (X4) terus ditingkatkan sebesar 1 satuan maka profitabilitas/ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,220 dengan asumsi variabel *independent* lainnya tetap.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*”.

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 48, dengan demikian untuk melihat nilai t_{tabel} dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha ; n-k) = (0,05/2 ; 48-4) \\ &= (0,025 ; 44) \\ &= 2,01537 \end{aligned}$$

Derajat t_{hitung} dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,158	,107		1,474	,148
x1	,000	,035	,000	-,003	,998
1 x2	,383	,081	,831	4,710	,000
x3	-,024	,015	-,215	-1,588	,120
x4	-,220	,076	-,490	-2,881	,006

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pemolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan data output diatas hasil uji t secara parsial diketahui:

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *current ratio* (X1) memiliki nilai $t_{hitung} -0,003 < t_{tabel} 2,01537$ kemudian nilai signifikan $0,998 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas/ROA.

b. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *debt ratio* (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 4,710 > t_{tabel} 2,01537$ kemudian nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *debt ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *debt to equity ratio* (X3) memiliki nilai $t_{hitung} -1,588 < t_{tabel} 2,01537$ kemudian nilai signifikan $0,120 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

d. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *total assets turnover* (X4) memiliki nilai $t_{hitung} -2,881 < t_{tabel} 2,01537$ kemudian nilai signifikan $0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *total assets turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.3.2 Uji Silmutan (Uji F)

Menurut Rusiadi (2017:234) “Uji f ini menguji pengaruh silmutan antara variabel independent terhadap variabel dependent”, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$).

Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 48, dengan demikian untuk melihat nilai f_{tabel} dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} f_{\text{tabel}} &= (k ; n-k-1) = (4 ; 48-4-1) \\ &= (4 ; 43) \\ &= 2,59 \end{aligned}$$

Derajat F_{hitung} dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,802	4	,701	5,825	,001 ^b
	Residual	5,172	43	,120		
	Total	7,974	47			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 5,825 > F_{tabel} 2,59 kemudian nilai signifikan 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan hasil ini dinyatakan *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh dan signifikan secara silmutan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rusiadi (2017:269) “Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat”.

Adapun hasil dari koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		
R	R Square	Adjusted R Square
.593 ^a	.351	.291

a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 20, data diolah penulis (2021)

Hasil pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari *Adjusted R Square*) sebesar 0,291 hal ini berarti 29,1 % *varians* nilai profitabilitas (ROA) ditentukan oleh variabel independent yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* sedangkan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi berganda yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*, maka dapat dijelaskan hasil dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,003 < t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikan $0,998 > 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti nilai koefisien CR yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CR maka nilai profitabilitas (ROA) akan menurun, begitu juga sebaliknya. Dan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) dan Zulfa, dkk (2020) bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreani & Leliani (2013) dan Dede Solihin (2019) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan masih adanya dana perusahaan yang menganggur dan tidak digunakan dengan efisien. Sehingga disatu sisi likuiditas perusahaan baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba.

Nilai CR yang tinggi dapat disebabkan karena adanya persediaan bahan dan barang dalam proses yang mungkin tidak siap untuk dijual pada aktiva lancar dan piutang yang masih belum jatuh tempo, yang tentu saja tidak dapat menghasilkan kas. Sehingga akan menghambat kegiatan operasi perusahaan dan tidak dapat dipastikan akan meningkatkan laba.

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,710 > t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara parsial *Debt Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin meningkat nilai DR maka nilai ROA akan semakin meningkat, namun apabila DR menurun maka akan menurunkan nilai ROA pula.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliani Zulkarnaen (2018) yang menyatakan bahwa Debt Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dimana semakin besar utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan tersebut. Baik pendanaan berupa untuk membayar biaya bunga maupun untuk perantara keuangan, utang yang relatif tinggi pada sebuah perusahaan maka cenderung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yahya (2015) yang menyatakan bahwa modal yang diukur menggunakan DR signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. Pendanaan yang diukur dengan DR mempunyai pergerakan searah dengan profitabilitas (ROA) apabila nilai hutang rendah maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya, namun apabila hutang tinggi maka akan menaikkan profitabilitasnya.

Hal ini didukung dengan teori Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan pihak investor untuk terus menanamkan modalnya kepada perusahaan.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,588 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikan $0,120 > 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti nilai koefisien DER yang negatif menunjukkan bahwa pada saat nilai DER meningkat maka nilai ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya. Dan hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dede Solihin (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreani & Leliani (2013) dan Mahardhika Marbun (2016) yang

hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan setiap terjadi penurunan pada nilai DER tidak diikuti dengan menurunnya laba perusahaan (ROA), artinya setiap penurunan nilai DER berdampak baik bagi peningkatan nilai ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal perusahaan dengan sebaik mungkin untuk membayar hutangnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas karena masih ada kegiatan operasional lainnya pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Wetson dan Bringham dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2,881 < t_{tabel} 2,01537$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien TATO yang negatif disebabkan karena terjadinya penambahan aset yang mungkin bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga. Dan hasil yang signifikan

menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh sehingga perputaran aktiva yang tinggi cenderung akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfa, dkk (2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreani & Leliani (2013) bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudana (2012:22) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset, semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas yang menjadi laba perusahaan.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih yang meningkat, maka semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas. Dimana perputaran aset perusahaan sangat efektif akan meningkatkan laba sebuah perusahaan. dan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian dai uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, menunjukkan $f_{hitung} 5,825 > f_{tabel} 2,59$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara silmutan *Current Ratio*, *Debt*

Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreani & Leliani (2013), Mahardhika & Marbun (2016), Dede Solihin (2019) dan Zulfa, dkk (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara silmutan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Keempat variabel tersebut layak digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dan kreditur untuk menanamkan modal maupun mendanai dengan menilai profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan *Signaling theory* oleh Brigham dan Houston (2014:184) yang menyatakan bahwa suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada suatu prospek perusahaan untuk masa yang akan mendatang. *Signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi, pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang kan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Penggunaan *signaling theory* informasi yang berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset maupun seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan dari aset yang telah digunakan. Dengan demikian jika nilai ROA tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019”** dengan sampel 16 perusahaan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} 0,003 < t_{tabel} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,998 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Hasil pengujian secara parsial *Debt Ratio (DR)* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} 4,710 > t_{tabel} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hasil pengujian secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan nilai $t_{hitung} 1,588 <$

$t_{\text{tabel}} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,120 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Hasil pengujian secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan nilai $t_{\text{hitung}} 2,881 > t_{\text{tabel}} 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Hasil pengujian secara silmutan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini berdasarkan nilai $f_{\text{hitung}} 5,825 > f_{\text{tabel}} 2,59$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menunjukkan bahwa seluruh variabel *independent* secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel *dependent*.
6. Nilai koefisien *Adjusted R-Square* pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) hanya mampu menjelaskan sebesar 29,1% dan sisanya 70,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambahkan variabel penelitiannya seperti *cash ratio*, *receivable turnover* dan lainnya, serta menggunakan perusahaan dan metode penelitian yang berbeda untuk menggambarkan dan memperoleh data penelitian yang lebih berkualitas. Selain itu, memperbanyak sampel penelitian dan memperpanjang masa periode penelitian dengan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor pertambangan.
2. Bagi pelaku pasar modal terutama para investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Para investor dan calon investor perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*, karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas suatu perusahaan.
3. Bagi emiten disarankan agar untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya secara menyeluruh dalam segala aspek, sehingga dapat mempermudah para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amin Widjaja Tunggal, 2010. *Audit Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andreani Caroline Barus dan Leliani 2013 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3 No. 02. Hal 111-121.
- Brigham, F. E., dan Joel. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E., dan Joel. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. E., dan Joel. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. *Buku 2*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dedek, Mukhritazia, dan Roni. 2020 “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan sub sektor Komestik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Humaniora*, Volume 4 No. 01. Hal 111-121.
- Dede Solihin 2019 “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Kalbe Farma, Tbk”, *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume 7 No. 01. Hal 115-122.
- Fahmi, I. 2011. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2011, *Analisis Multivariate SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Pres.
- H. Muiz, Kuni Utami Handayawati, Nurafni Eltivia 2017 “Pengaruh Rasio Keuangan dan reaksi Pasar Terhadap Harga Saham”. Volume 3. No. 01.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo

- Horne, James C. Van dan John M Wachowich, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indra Satria 2016 “Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset dan Manajemen Utang terhadap Laba pada Perusahaan Sektor Porselin, Keramik, dan Gelas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 12 No. 01. Hal 32-42.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (pertama)*. Ciptapustaka Media Perintis.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*: UMSU Press.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. 2015. *Metode Penelitian Bisnis: Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2013. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Kelima Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Kasmir. 2015. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2018. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mahardhika dan Marbun 2016 “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan anak-anak perusahaan”, *Jurnal Widyakala*, Volume 3. Hal 23-28.
- Martini, Ni Nyoman, Moeljadi, Djumahir, and Djazuli Atim. 2014. *Factors Affecting Firm Value of Indonesia Public Manufacturing Firm. International Journal of Business and Management Invention*. 3(2), Hal 35-44.
- M. Basri Kamal 2016 “Pengaruh *Receivalbel Turn Over* dan dan *Debt to Assets Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 17. No. 02. Hal 68-81.
- M. Firza Alpi & Ade Gunawan 2018 “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Volume 17. No. 02. Hal 1-36.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Lieberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Lieberty.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusiadi, Nur dan Rahmat. 2017. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan*. Medan: USU Press.
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019, August). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. In Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) (Vol. 2, No. 1).
- Ramadhan, P. R., Siregar, O. K., & Pratiwi, S. (2020). *The Effect of Capital Structure on Share Price on Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Share Exchange*. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 18-22.
- Samina Riaz 2013 “*Impact of Bank Specific and Macroeconomic Variables on the Performance of Commercial Banks of Nepal*”. *The Romanian Economic Journal, Year XVI* (47). Hal 91-110.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE
- Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sofyan. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Subramanyam. K. R., & John J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. made. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari 2013 “Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18 No. 01. Hal 58-66.
- Tri Wartono 2018 “Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Terhadap ROA Studi pada PT Astra International, Tbk”, *Jurnal Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, Volume 6 No. 2. Hal 78-97.

Zulfa, Suhendro dan Yuli. 2020 “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”, *Jurnal Riset Bisnis*, Volume 3 No. 02. Hal 124-130.

Zuliana Zulkarnaen 2018 “Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI”, *Jurnal Warta*, Edisi: 56.

www.idx.co.id